

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Bagi Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka

Fahmi Rohim & Indria Wardini

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia

Email korespondensi: fahmirohim@iaima.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Pendidikan Dasar di Kota Sungai Penuh merupakan langkah yang sangat penting dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai alat pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. PMM merupakan platform edukasi yang memberikan dukungan kepada guru untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan Pelajar Pancasila serta meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan kreativitas guru. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pemahaman yang mendalam dari guru, termasuk dalam menyusun tujuan pembelajaran, merancang alur pembelajaran, membuat modul ajar, dan melaksanakan asesmen yang berguna untuk mengukur kemampuan siswa. Asesmen yang tepat dapat membantu guru menilai sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum. Pendampingan dalam penggunaan PMM menjadi kunci utama dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri 008XI Pasar Sungai Penuh dan SD Negeri 022XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh sangat relevan. Dengan demikian, diharapkan guru dan kepala sekolah dapat memanfaatkan PMM dengan baik untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Ini akan membantu meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Kata kunci: Pendampingan, asesmen pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masa depan suatu bangsa. Dalam menghadapi perubahan konstan dalam dunia pendidikan, Indonesia menggagas Kurikulum Merdeka sebagai sebuah revolusi besar dalam pendidikan. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman, Kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia (Ariesanti et al., 2023).

Salah satu inovasi kunci dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Hasyim & Hayati, 2023). PMM adalah sebuah alat penting yang dirancang untuk mendukung guru-guru dalam memahami, mengadaptasi, dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif. Dengan fitur-fitur yang canggih dan beragam sumber daya, PMM memberikan akses yang lebih mudah bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan asesmen yang relevan (Mujiburrahman et al., 2023; Nasution, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pentingnya pendampingan dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kami akan menjelajahi bagaimana pendampingan ini memberikan dukungan krusial bagi guru-guru dalam memahami, menguasai, dan mengintegrasikan PMM ke dalam praktik pembelajaran mereka. Kami juga akan membahas manfaat nyata yang dapat diperoleh guru-guru dan siswa-siswa dari penggunaan PMM, serta mengidentifikasi beberapa tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan adopsi teknologi dalam pendidikan (Nurulaeni & Rahma, 2022; Swandari & Jemani, 2023; Syaripudin et al., 2023).

Kegiatan pendampingan ini akan dilaksanakan di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, sebagai salah satu upaya konkret untuk membantu guru-guru di daerah tersebut mengadopsi PMM dengan lebih efektif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran utama PMM dalam mendorong transformasi pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Lebih dari itu, artikel ini

akan menjelaskan mengapa pendampingan pemanfaatan PMM adalah langkah penting dalam memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri.

Metode Kegiatan

Dalam upaya untuk meningkatkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, telah dirancang pendampingan yang komprehensif dengan tiga tahapan kunci, yaitu sosialisasi, workshop, dan fasilitasi.

Pertama-tama, tahap sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan PMM kepada guru-guru di wilayah ini. Narasumber berkompeten akan memberikan wawasan yang mendalam tentang teknologi ini dan bagaimana PMM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, tahap workshop akan memberikan pengalaman praktis kepada guru-guru. Mereka akan aktif terlibat dalam pembelajaran langsung tentang penggunaan PMM, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pembuatan asesmen yang sesuai. Workshop akan dipandu oleh instruktur berpengalaman yang akan memberikan bimbingan langkah demi langkah.

Terakhir, tahap fasilitasi akan memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk menerapkan PMM dalam praktik pembelajaran mereka. Ini adalah fase berkelanjutan, dengan narasumber yang mendukung dan menjawab pertanyaan selama penggunaan PMM di kelas. Guru-guru akan diminta untuk berbagi pengalaman mereka, menciptakan komunitas belajar yang kuat, dan berkolaborasi dalam meningkatkan pembelajaran berbasis PMM. Metode pendampingan ini diharapkan dapat membantu guru-guru di Kota Sungai Penuh untuk mengintegrasikan PMM dengan lebih efektif dalam pembelajaran mereka. Selain itu, pendampingan ini akan membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini juga diharapkan dapat menciptakan komunitas belajar yang kuat, memungkinkan pertukaran praktik terbaik, dan mendorong perkembangan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.



Gambar 1. Peserta pendampingan praktek penggunaan PMM

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah memberikan dampak positif yang substansial pada Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka di SD Negeri 008XI Pasar Sungai Penuh dan SD Negeri 022XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh. PMM bukan hanya sekadar alat bantu belajar yang mudah diakses, tetapi juga sebuah solusi yang mengatasi keraguan dan miskonsepsi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Peran penting PMM terlihat dari berbagai aspek. Pertama-tama, PMM menyediakan akses yang mudah ke konten pendidikan berkualitas yang mendukung proses pembelajaran. Para pengguna, baik guru maupun siswa, dapat menjelajahi beragam materi pembelajaran yang relevan dan mendalam. Fitur uji pemahaman juga membantu guru dan siswa mengukur sejauh mana mereka memahami materi tersebut.

Selain sebagai sumber materi, PMM juga berfungsi mengatasi salah satu keraguan terbesar, yaitu ketergantungan pada narasumber eksternal. Terkadang, kehadiran narasumber dianggap mutlak untuk memahami dan menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik. Namun, PMM mengubah pandangan ini dengan memberikan kesempatan kepada pengguna untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam komunitas belajar sekolah. Inilah tempat di mana pengguna dapat berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mengembangkan praktik terbaik.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, pemahaman guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka menjadi faktor kunci. Penelitian telah menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka berdampak pada pemahaman mereka tentang konsep tersebut.

Kegiatan pendampingan yang melibatkan guru secara langsung dalam praktek dan penggunaan PMM terbukti sangat efektif. Guru dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, dengan bimbingan dari narasumber yang kompeten

dalam penggunaan PMM. Ini membantu guru memahami lebih baik cara menggunakan dan mengakses PMM secara mandiri, suatu keterampilan yang sangat berharga dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka.

Sebagai implikasi dari kegiatan ini, diharapkan peningkatan pemahaman guru dan sekolah tentang implementasi Kurikulum Merdeka melalui PMM. Hal ini akan memungkinkan mereka merancang pembelajaran yang lebih sesuai, interaktif, dan kreatif sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Dengan adanya komunitas belajar sekolah yang kuat, diharapkan akan terjadi pertukaran ide dan praktik terbaik yang dapat mendorong perkembangan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Semua ini memberikan dukungan yang sangat berarti bagi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Dalam konteks Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka di SD Negeri 008XI Pasar Sungai Penuh dan SD Negeri 022XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh, Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah membuktikan diri sebagai alat yang berdaya guna dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). PMM tidak hanya sekadar sumber materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengatasi berbagai keraguan dan miskonsepsi tentang IKM.

PMM memberikan akses yang mudah dan lengkap ke konten pendidikan berkualitas, mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fitur uji pemahaman juga membantu dalam mengukur pemahaman materi pembelajaran. Lebih dari itu, PMM mengubah pandangan bahwa kehadiran narasumber eksternal adalah kunci utama dalam mengadopsi IKM. PMM memberikan ruang bagi pengguna untuk belajar mandiri dan berkolaborasi dalam komunitas belajar sekolah, yang memungkinkan berbagi pengalaman dan pengembangan praktik terbaik.

Meskipun demikian, pemahaman guru tentang IKM tetap menjadi aspek penting. Kurangnya pelatihan dan pendampingan telah menghambat pemahaman mereka tentang konsep IKM. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan yang melibatkan guru secara langsung dalam praktek dan penggunaan PMM telah terbukti sangat efektif.

Sebagai kesimpulan, PMM telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam mendukung IKM di lingkungan sekolah. Harapannya, pemahaman guru dan sekolah tentang IKM akan terus meningkat melalui PMM, dan ini akan memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dengan adanya komunitas belajar sekolah yang kuat, diharapkan pertukaran ide dan praktik terbaik akan berlanjut, mendorong perkembangan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Semua ini memberikan dukungan yang sangat berarti bagi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896-1907.
- Hasyim, A., & Hayati, N. A. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan E-Learning sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 297-303. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.555>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 55-64.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102-120.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.